

URGENSI PENDIDIKAN WIRAUSAHA

(Studi Pada Pelaku usaha di desa Batu Merah Kota Ambon)

M. Sahrawi Saimima¹, Andi Ismail Marasabessy²

¹Dosen Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ambon, Indonesia

²Dosen Manajemen Bisnis Syariah, IAIN Ambon, Indonesia

awisaimima@gmail.com, andimarasabessy@iainambon.ac.id

Abstract *This research was conducted due to the phenomenon of the development of business actors during the Covid-19 pandemic in the city of Ambon. The object of research in this study was business actors in the red stone village of Ambon city. This research uses a qualitative research approach. The results showed that many business actors are those who do not have a special educational background in entrepreneurship. The results of field observations show that business actors started businesses due to the large amount of government assistance and the large return of students from outside the city to the city of Ambon and provided development to business actors in the city of Ambon. The results of the study provide information on the importance of knowledge to business actors in the red stone village of Ambon city about entrepreneurship so that their business can continue to grow in any condition.*

Keywords : *Covid-19, Businessman, Entrepreneur Education*

Abstrak Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena perkembangan pelaku usaha selama masa pandemi covid-19 di kota Ambon. Objek penelitian pada penelitian ini adalah para pelaku usaha di desa batu merah kota Ambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha adalah mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus tentang kewirausahaan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pelaku usaha memulai usaha dikarenakan banyaknya bantuan pemerintah dan banyaknya kepulangan pelajar dari luar kota ke kota Ambon dan memberikan perkembangan terhadap pelaku usaha di kota Ambon. Hasil penelitian memberikan informasi pentingnya pengetahuan terhadap pelaku usaha di desa batu merah kota Ambon tentang kewirausahaan sehingga usaha mereka dapat terus berkembang dalam kondisi apapun.

Kata Kunci : Covid-19, Pelaku usaha, Pendidikan Wirausaha

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyerang kota Ambon pertama kali terjadi pada bulan Maret tahun 2020 (Karim, 2020). Hasil observasi menunjukkan banyak masyarakat di kota Ambon yang memulai mengambil keputusan menjalankan bisnis selama masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 memberikan banyak dampak negatif terhadap pelaku usaha secara keseluruhan di wilayah Indonesia (Bahtiar & Saragih, 2020). Namun hasil observasi diatas juga terjadi di desa batu merah kota Ambon. Hasil turun lapangan menunjukkan banyak usaha baru yang bermunculan sepanjang jalan pinggiran di desa batu merah kota Ambon.

Fenomena ini sangatlah menarik sebab dengan demikian maka pergerakan ekonomi di desa batu merah mengalami kenaikan. Jumlah pelaku usaha yang bertambah menciptakan kekuatan pasar di desa batu merah. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa perkembangan pelaku usaha ini dikarenakan covid-19. Banyak dari para pelaku usaha adalah mereka yang memulai usaha dari bantuan pemerintah melalui berbagai program pemerintah. Salah satu program pemerintah adalah melalui kartu prakerja. Selain itu eksistensi pelaku usaha sebelum covid-19 tetap bisa bertahan sampai saat ini karena bantuan pemerintah berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pemerintah juga memberikan bantuan khusus untuk para pelaku UMKM agar tetap bertahan selama masa pandemi covid-19.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa bantuan pemerintah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap para pelaku usaha. Namun, apakah pelaku usaha harus selalu bergantung pada bantuan pemerintah yang belum tentu ada setiap tahunnya. Pelaku usaha harus tetap eksistensi tanpa bantuan pemerintah. Pelaku usaha harus mandiri dan dapat menciptakan banyak cara untuk bertahan hidup. Harapan kami tidak sampai pelaku usaha ini berkurang jika tidak ada bantuan dari pemerintah.

Selain bantuan pemerintah yang membuat para pelaku usaha dapat bertahan sampai hari ini, salah satu faktor pendukung lainnya adalah karena banyaknya para pelajar Ambon yang melanjutkan studi di luar kota kembali ke kota Ambon karena covid-19. Kepulangan mereka ini memberikan banyak pengaruh terhadap pelaku usaha di kota Ambon. Selain itu mereka juga bahkan menjadi pelaku usaha. Mereka membawa pengalaman mereka dari luar kota Ambon dan mengembangkan pengalaman usaha itu di kota Ambon.

Kekhawatiran kami mengenai pelaku usaha yang berkembang dan menunjukkan tren positif ini akan berubah menjadi mengarah kepada penurunan yang bersifat negatif setelah kondisi kembali normal. Bantuan pemerintah tidak ada, para pelajar kembali ke kota dimana mereka melanjutkan studi masing-masing. Oleh sebab itu perlu dilakukan pemahaman mengenai pengetahuan

wirausaha agar ketika kondisi kembali normal para pelaku usaha dapat tetap bertahan dan berjalan.

Pendidikan wirausaha sangatlah penting. Apalagi jika pelaku usaha tersebut tidak memiliki dasar pengetahuan tentang wirausaha. (Dimediasi & Peluang, 2020) melakukan penelitian mengenai peran pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menuangkan kreatifitas dan inovasi dalam diri dari pendidikan wirausaha. (ALI, 2020) menyatakan bahwa model pendidikan pesantren berbasis wirausaha memberikan implikasi terhadap kemandirian santri. (Nuryanto, 2018) menyatakan bahwa pendidikan wirausaha memberikan pengaruh terhadap minat wirausaha.

Dari penjelasan diatas memberikan gambaran bagaimana pentingnya pendidikan wirausaha sehingga kami tertarik melakukan penelitian mengenai pengembangan pendidikan wirausaha bagi para pelaku usaha di desa batu merah kota Ambon agar usaha mereka dapat terus berjalan dan berkembang kedepannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian (Sugiyono : 2018). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah para pelaku usaha di desa batu merah kota Ambon. Teknik penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode klaster. Sukardi (2013) menyatakan bahwa teknik klaster adalah teknik kelompok atau teknik rumpun. Teknik ini adalah pemilihan sampel berdasarkan rumpunnya bukan individunya. Data pada penelitian ini adalah data primer. Dimana data didapatkan langsung dari sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

HASIL

Hasil penelitian menggunakan metode klaster memberikan kami membagi objek penelitian pada desa batu merah menjadi beberapa bagian dengan beberapa pelaku usaha yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Objek Penelitian

No	Klaster	Pelaku usaha
1	Batu Merah	SC
2	Galunggung	CB
3	Kebun Cengkeh	Bb

Sumber : Data diolah Peneliti

Klaster satu pada penelitian ini adalah batu merah. Batu merah memiliki banyak sekali pelaku usaha. Diantara mereka adalah yang menjual kebutuhan keseharian masyarakat seperti nasi kuning, nasi kelapa, dan kue-kue untuk hajatan keluarga atau hajatan organisasi dan perkantoran. Kami memilih SC karena kafe ini merupakan café baru yang didirikan pada masa pandemi covid-19. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaku usaha bukanlah mahasiswa yang mempelajari tentang manajemen bisnis atau kewirausahaan.

Klaster dua pada penelitian ini adalah galunggung. Galunggung menjadi klaster pada penelitian ini karena pemerintah desa batu merah menyediakan tempat untuk para pelaku usaha dalam bentuk beberapa ruko untuk memulai usaha pada masa pandemi covid-19. Para pelaku usaha disini adalah laundry, makanan, dan frenchise. Kami memilih CB karena kedai ini adalah milik lokal dengan *brand development* lokal.

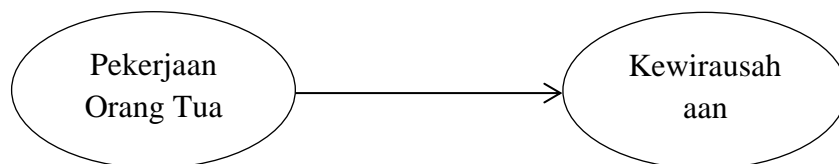
Klaster ketiga pada penelitian ini yaitu kebun cengkeh. Kebun cengkeh menjadi klaster penelitian pada penelitian ini karena terdapat banyak perumahan pegawai di wilayah ini. Para pelaku usaha sangat beranekaragam di kebun

cengkeh. Hampir semua pelaku usaha baik lokal, makanan, minuman, laundry, sampai supermarket ada di wilayah ini. Kami memilih Bb karena ini adalah pelaku usaha *frenchise*. hasil observasi menunjukkan bahwa pemilik usaha bukan orang yang memiliki latar belakang keilmuan kewirausahaan.

Hasil wawancara dengan pelaku usaha pada klaster satu ditemukan bahwa pelaku usaha bukanlah mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan wirausaha. Pelaku usaha menjalankan kegiatan usaha di bidang café karena melihat perkembangan café dan peminat café yang sangat banyak di kota Ambon. Pelaku usaha ini tidak memiliki latarbelakang keilmuan wirausaha namun orang tuanya adalah pelaku usaha. Sebelum memulai usaha ini pelaku usaha sudah terbiasa membantu orang tuanya berwirausaha. Pelaku usaha memiliki pengalaman berwirausaha meskipun tidak memiliki keilmuan formal mengenai kewirausahaan. Dari hasil wawancara diatas kami menemukan bahwa terdapat pengaruh dari pekerjaan orang tua terhadap kewirausahaan.

Gambar 1.

Hubungan pekerjaan orang tua dengan kewirausahaan



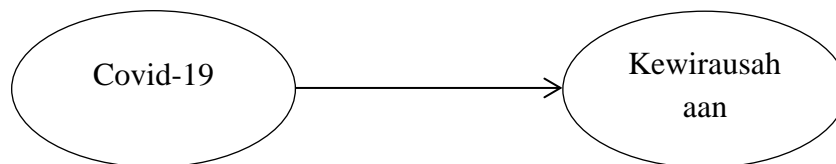
Sumber : Data diolah Peneliti

Hasil wawancara dengan pelaku usaha pada klaster dua ditemukan bahwa pelaku usaha bukanlah seseorang yang memiliki latarbelakang keilmuan manajemen atau kewirausahaan. pelaku ini memulai usaha dikarenakan covid-19. Covid-19 membuat pekerjaan utamanya terganggu dan banting stir melakukan kegiatan wirausaha. Hal ini dilakukan untuk memiliki penghasilan tambahan karena dampak covid-19 terhadap pekerjaan utama yang selama ini dijadikan sumber penghasilan tunggal. Pemilik usaha ini bahkan merasakan dampak nyata dari

kewirausahaan terhadap kelangsungan hidupnya. Dari paparan diatas kami menemukan bahwa ada hubungan antara covid-19 dengan kewirausahaan.

Gambar 2

Hubungan Covid-19 dengan Kewirausahaan



Sumber : Data diolah Peneliti

Hasil wawancara dengan pelaku usaha pada klaster tiga ditemukan bahwa pelaku usaha ini bukanlah orang yang memiliki latar belakang keilmuan bisnis. Pelaku usaha ini memiliki ketertarikan menjalankan bisnis karena dia bekerja di lembaga swasta dan ingin memiliki penghasilan tambahan. Pelaku usaha ini memilih *frenchise* karena semuanya sudah disediakan dan siap untuk dijalankan. Dari hasil wawancara ini kami menemukan bahwa keinginan berpenghasilan lebih memiliki pengaruh terhadap kegiatan wirausaha.

Gambar 3

Hubungan keinginan penghasilan tambahan dengan kewirausahaan



Sumber : Data diolah oleh peneliti

PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara diatas ditemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan wirausaha. Faktor pertama yaitu pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua yang menjadi pengusaha akan memberikan dorongan seorang anak menjadi pengusaha juga. Faktor kedua yaitu

covid-19. Covid-19 adalah fenomena alam yang menyebabkan seseorang harus melakukan kegiatan wirausaha untuk bertahan hidup (Marasabessy, 2021). Faktor berikutnya yaitu keinginan seseorang untuk memiliki penghasilan tambahan.

Bagi para wirausaha, pengetahuan tentang kewirausahaan sangatlah penting dimiliki oleh seorang pengusaha. Pengetahuan wirausaha yang dimiliki akan memberikan ide untuk selalu berinovasi. (Susanto et al., 2019) menemukan bahwa inovasi adalah kriteria yang paling penting dan utama. Tanpa inovasi sebuah usaha akan dikalahkan oleh kompetitor-kompetitor baru. Inovasi tidak muncul begitu saja dari dalam diri. Inovasi dapat dimunculkan dengan memiliki pendidikan kewirausahaan. Sebelum memulai sebuah usaha, seorang pelaku usaha tentunya sudah memiliki pengetahuan wirausaha (Cholisa dan Nurdiana, 2021). Ataupun pengalaman dalam menjalankan usaha.

Pengetahuan wirausaha ini memang sangat penting. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan akan memiliki kompetensi diri sehingga dapat bersaing dengan kompetitornya (Bismala, 2021). Dalam artikel yang ditulis (Wahyudi et al., 2020) dikemukakan kendala yang dihadapi, yang pertama terkait jiwa usaha. Disadari oleh banyak peserta bahwa mereka tidak memiliki karakter pedagang yang sabar menunggu konsumen, yang tidak mengeluh jika tidak ada yang beli. Mereka menyadari menjadi usaha adalah bakat yang harus dipelajari sejak kecil.

Pengetahuan wirausaha sangat berpengaruh terhadap berhasil dan tidaknya seorang pelaku usaha. Fahrurrozi & Pahrudin, 2021 menjelaskan perbedaan pelaku usaha sukses dan gagal sebagai berikut ini :

Tabel 2 :Profil Wirausaha sukses

No	Karakteristik Profil	Ciri Wirausaha Sukses Yang Menonjol
1	Percaya Diri	Mengendalikan tingkat percaya dirinya tinggi dalam mencapai kesuksesan

2	Pemecahan Masalah	Cepat Mengenal dan Memecahkan Masalah yang dapat menghalangi kemampuan tujuannya
3	Berprestasi Tinggi	Bekerja keras dan bekerja sama dengan para ahli untuk mendapatkan prestasi
4	Pengambilan Resiko	Bekerja keras dan bekerja sama dengan para ahli untuk mendapatkan prestasi tepat
5	Ikatan Emosi	Tidak akan memperbolehkan hubungan emosional yang akan mengganggu suksesnya usaha
6	Pencari Status	Tidak akan memperbolehkan hubungan emosional yang akan mengganggu suksesnya usaha
7	Tingkat Energi Tinggi	Berdedikasi tinggi dan bekerja tanpa menghitung waktu untuk membangun usaha.

Tabel 3 :Profil Wirausaha Gagal

No	Karakteristik Profil	Ciri Wirausaha Sukses Yang Menonjol
1	Dedikasi	Meremehkan Waktu dan Dedikasi dalam memulai usaha
2	Pengendalian usaha dan bisnis	Gagal mengendalikan aspek utama usaha atau bisnis
3	Pengamatan	Pemahaman umum terhadap manajemen

	Manajemen	rata-rata kurang
4	Pengelolaan Piutang	Menimbulkan masalah arus kas buruk mereka dengan kurangnya perhatian akan piutang
5	Memperluas usaha berlebihan	Memulai perluasan usaha yang belum siap
6	Perencanaan Keuangan	Meremehkan Kebutuhan usaha
7	Lokasi Usaha	Lokasi yang buruk
8	Pembelanjaan Besar	Menimbulkan pengeluaran awal yang tinggi

Dengan demikian, berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas, kekurangan dan kelebihan pengetahuan wirausaha lebih kepada bagaimana seseorang konsisten dalam menjalankan usahanya, pada profil wirausaha sukses percaya diri merupakan posisi teratas dalam profil wirausaha sukses artinya dengan percaya diri seorang pelaku usaha mampu meningkatkan tingkat pengetahuannya untuk meraih kesuksesan, kemudian di susul dengan pemecahan masalah, berprestasi tinggi, pengambilan resiko, ikatan esmosi, pencari status, tingkat energi tinggi. Tentu kesemua indikator tersebut membutuhkan komitmen yang tinggi bagi seorang pelaku usaha. Sedangkan pada profil wirausaha yang gagal dedikasi menjadi posisi yang paling penting, bagaimana seorang pelaku usaha tersebut gagal dalam usahanya, artinya pelaku usaha terlalu meremehkan waktu dan dedikasi dalam memulai usaha kemudian kurangnya pengendalian usaha dan bisnis, pengamatan manajemen, pengelolaan piutang, memperluas usaha berlebihan, perencanaan keuangan yang kurang, lokasi usaha yang tidak memadai, dan pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan.

Dengan demikian, memiliki pengetahuan wirausaha akan membuat seseorang mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk menjadi seorang wirausaha sukses dan apa saja yang harus dihindari agar tidak menjadi wirausaha yang gagal.

KESIMPULAN

Pendidikan wirausaha sangatlah penting. kekurangan dan kelebihan pendidikan wirausaha lebih kepada bagaimana seseorang konsisten dalam menjalankan usahanya itu sendiri. Karena dengan pengetahuan wirausaha seseorang akan dapat mempertahankan kehidupan usahanya untuk jangka panjang. Selain pendidikan wirausaha, banyak faktor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha, diantaranya adalah pekerjaan orang tua, keinginan untuk memperoleh penghasilan tambahan, dan *frenchise*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ALI, N. (2020). Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735>
- [2] Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.
- [3] Bismala, L. (2021). The Role of Entrepreneurship Education in Improving Student Competency. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 10(1), 35–42.
- [4] Chalisa Amalia Putri, Nur Diana, M. C. M. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPERIBADIAN WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN DAGANG DI KOTA MALANG. *E-Jra*, 10(02), 1–12.
- [5] Dimediasi, Y., & Peluang, P. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi mahasiswa yang dimediasi pengenalan peluang wirausaha. *Eduomic*, 9(1), 69–81. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.4595>
- [6] Fahrurrozi, Pahrudin. (2021). *Kewirausahaan*. Selong, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press.

- [7] Karim, A. 2020. 1 Positif, Pemerintah umumkan Maluku darurat covid-19. <https://www.liputan6.com/regional/read/4208518/1-positif-pemerintah-umumkan-maluku-darurat-covid-19> (22 Maret 2020 : 17.55 WIB)
- [8] Marasabessy, A. I. (2021). Entrepreneurship: Membangun Bisnis di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Kedai Kopi “ MM ” di Kota Ambon). *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(2), 151–157.
- [9] Nuryanto. (2018). *Analisis pengaruh efikasi diri, motivasi, pendidikan wirausaha dan lingkungan sosial terhadap minat wirausaha umkm di kabupaten serang*. 4(2), 27–39.
- [10] Sukardi. 2013. *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [11] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [12] Susanto, P., Abdullah, N. L., & Wardi, Y. (2019). Entrepreneurial orientation: Prioritising and mapping in the context of small and medium-sized enterprises. *Polish Journal of Management Studies*, 20(1), 429–446. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.1.37>
- [13] Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). WIRAUSAHA MUDA MANDIRI: Learning, Sharing & Practice. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.120>